

PERMINTAAN WISATA ALAM DI KOTA SEMARANG BAGI KELOMPOK USIA MUDA

(Nature-Based Tourism Demand at Semarang City for Young Age Group)

ARI LISTYOWATI¹⁾, E.K.S. HARINI MUNTASIB²⁾, RACHMAD HERMAWAN³⁾

¹⁾Program Sarjana Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan IPB,
P.O. Box 168, Bogor 1600. Telp/Fax: (0251) 8621947
Email :Arzz_28@yahoo.com

²⁾Bagian Rekreasi Alam dan Ekowisata, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata,
Fakultas Kehutanan IPB, P.O. Box 168, Bogor 1600. Telp/Fax: (0251) 8621947

³⁾Bagian Hutan Kota dan Analisis Spatial, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata,
Fakultas Kehutanan IPB, P.O. Box 168, Bogor 1600. Telp/Fax: (0251) 8621947

Diterima 07 Desember 2011/Disetujui 23 Juli 2012

ABSTRACT

Research was done to know the potential and actual demands of nature-based tourism of young age group (15-24 years old) at Semarang City, and to determine the factors was influencing to tourism demand. Result of reseach was showed that the potential demand of nature-based tourism for young age group at Semarang City about 82.20% of the total number of young age group (241474 individuals). Potential demand of tourism based on tourism objects i.e mountain (20.144 individuals), beach (14.458 individuals), cave (9.322 individuals), and waterfall (7.458 individuals), Result of research also showed that the factors which influence the actual demand of tourism were parents occupation, interest foward tourism objects, reason of visit, and time of visit. Reason to visit the tourism area are enjoy the scenery and to find the fresh air.

Keywords: Nature based tourism, potential demand, actual demand, young age group, Semarang City.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permintaan potensial dan aktual wisata alam dari pengunjung kelompok umur muda (15-24 tahun), dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata alam di Kota Semarang. Responden yang diwawancarai adalah masyarakat yang berumur 15-24 tahun yang berstatus sebagai pelajar SMA, mahasiswa dan penikmat wisata alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan potensial terhadap wisata alam dari kelompok usia muda mencapai 82,2% dari total individu penduduk Kota Semarang berusia muda (241 474 orang). Permintaan aktual berdasarkan obyek wisata berturut-turut dari tertinggi adalah gunung, pantai, gua, dan air terjun. Faktor yang mempengaruhi permintaan wisata alam diidentifikasi berturut-turut pekerjaan orangtua, daya tarik wisata, alasan berkunjung dan waktu berkunjung. Faktor yang menjadi alasan berkunjung ke obyek wisata alam adalah untuk menikmati keindahan pemandangan alam dan mendapatkan udara segar.

Kata kunci: Wisata alam, permintaan potensial, permintaan aktual, kelompok usia muda, Kota Semarang.

PENDAHULUAN

Kawasan Joglosemar (Yogyakarta, Solo dan Semarang) merupakan kawasan segitiga emas yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi. Semarang sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah merupakan kota yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Meskipun Semarang selama ini dikenal sebagai kota industri dan bisnis, namun Semarang juga diketahui memiliki tempat-tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Menurut Wahyudin (2005), sektor kepariwisataan Kota Semarang telah memberikan kontribusi Pedapatan Asli daerah (PAD) yang cukup besar dan kegiatan pariwisata menjadi sektor basis perekonomian di Kota Semarang. Namun demikian data Dinas pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2009 (Disparbud 2009) menunjukkan bahwa permintaan wisata di beberapa lokasi wisata alam Semarang

mengalami penurunan jumlah wisatawan setiap tahunnya.

Obyek wisata alam di Semarang pada dasarnya mempunyai potensi untuk dikembangkan, karena sebagian besar obyek wisata alam tersebut menawarkan keindahan alam yang masih alami dan menarik. Kenyataannya keberadaan potensi obyek wisata alam tersebut belum dapat berkembang secara optimal. Menurut Korah (1995), kelompok usia muda memiliki waktu luang yang relatif lebih banyak bila dibandingkan dengan lainnya. Kelompok ini juga memiliki kecenderungan memanfaatkan waktu luangnya untuk bepergian ke tempat-tempat wisata alam. Data BPS (2008) menunjukkan bahwa jumlah kelompok usia muda di Kota Semarang mencapai 241.474 orang, sehingga dapat dipandang sebagai suatu jumlah permintaan potensial wisata alam.

Gold (1980) menyatakan bahwa untuk merencanakan suatu pengelolaan areal rekreasi atau pariwisata dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap permintaan dan penawaran pariwisata. Berdasarkan pemikiran tersebut maka penelitian tentang permintaan (*demand*) wisata alam di Kota Semarang bagi usia muda penting dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui permintaan (*demand*) potensial dan aktual wisata alam di Kota Semarang bagi usia muda (15-24 tahun), dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (*demand*) wisata alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bulan Juli sampai September 2010 di Kota Semarang. Permintaan aktual diambil sesuai dengan keterwakilan obyek wisata alam pantai, goa, pegunungan dan air terjun (Pantai Marina, Goa Kreo, Air terjun Semarang dan Candi Gedongsongo). Permintaan potensial diambil dari keterwakilan SMA dan Universitas sesuai kriteria yang telah ditentukan, yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 11, SMA Negeri 15, SMA Sultan Agung 1, SMA Institut Indonesia, SMA PGRI 1, SMA Semesta, Universitas Diponegoro, Universitas Semarang, Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Stikubank. Objek kajian adalah siswa SMA (54 orang), Mahasiswa (64 orang) dan pengunjung wisata alam (32 orang). Alat yang digunakan adalah kuesioner, alat tulis-menulis, kamera, *software epidata* dan *software* statistika.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu studi literatur, wawancara pengelola dan kuesioner. Penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya (Kusmayadi 2004). Wawancara dilakukan kepada pengelola obyek wisata alam.

2.1 Tahapan pengumpulan data *purposive sampling*

- 1) Data SMA dan universitas yang diperoleh, dengan teknik sampling kluster dibagi menjadi dua yaitu pusat kota dan pinggir kota.
- 2) Dari jumlah SMA dan universitas yang berada di pusat dan pinggir kota, maka responden diambil dari 10% jumlah SMA dan universitas di pusat kota serta 10% jumlah SMA dan universitas di pinggir kota.
- 3) Lalu dikelompokkan berdasarkan SMA Negeri yang maju dan SMA Negeri yang biasa, SMA Swasta yang maju dan SMA Swasta yang biasa, selanjutnya dipilih SMA yang akan menjadi sampel. Begitu juga pada Universitas.
- 4) Obyek wisata yang dijadikan sampel adalah ada keterwakilan dari masing-masing obyek wisata pantai, air terjun, pegunungan dan goa serta yang paling banyak jumlah pengunjungnya.

2.2 Tahapan pengambilan sampel pengunjung usia muda

- 1) Target populasi: usia muda berusia 15-24 tahun.
- 2) Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *quota sampling* yang dibagi menjadi tiga kuota berdasarkan statusnya, yaitu: SMA, mahasiswa dan pengunjung wisata alam.
- 3) Ukuran sampel bagi pelajar/SMA: Teknik pengambilan sampelnya secara *purposive sampling*, maka dipilih sampel siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler pecinta alam (PA) dan bukan pecinta alam (bukan PA) kelas X, XI dan XII. Pada masing-masing kelas ada keterwakilan laki-laki dan perempuan.
- 4) Ukuran sampel bagi mahasiswa: Pecinta alam dibagi berdasarkan mahasiswa tingkat I, II, III dan IV. Pada masing-masing tingkatan ada keterwakilan laki-laki dan perempuan. Begitu juga dalam pembagian sampel pada mahasiswa bukan pecinta alam.
- 5) Ukuran sampel bagi pengunjung wisata alam Dilakukan dengan metode *accidental sampling*, yaitu dilakukan terhadap orang yang kebetulan dijumpai (Wardiyanta 2006).

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkode jawaban kuesioner, memasukkan data/*entry* data menggunakan bantuan *software epidata* dan tabulasi;
2. Untuk mengetahui permintaan aktual dapat diketahui dari jumlah pengunjung usia muda yang berkunjung di obyek wisata alam yaitu:

$$\frac{\Sigma \text{total pengunjung usia muda}}{\Sigma \text{total pengunjung}} \times 100 \%$$

3. Untuk mengetahui permintaan potensial, diperoleh dari data jumlah masyarakat usia muda di Kota Semarang (data dari BPS) dan data survei yang telah diperoleh, dengan perhitungan sebagai berikut:

Potensi x data dari BPS, dimana:

$$\text{Potensi} = \frac{\text{survei}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Σ *survei*: Jumlah hasil survei yang berpotensi terhadap wisata alam

n: Ukuran sampel atau jumlah pengunjung usia muda

4. Analisis dengan regresi logistik biner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Alam di Semarang

Obyek wisata alam di Semarang yang diteliti adalah: Pantai Marina, Goa Kreo, Air terjun Semarang dan Candi Gedongsongo, Bukit Cinta, Wana Wisata Umbul Songo, Kartika Wisata Kopeng, Bandungan Indah, Wana Wisata Penggaron, Wisata Agro Tlogo, Kampung Kopi Banaran, Langen Tirto, Umbul Sidomukti dan Rawa Permai. Dari kriteria yang dikembangkan maka obyek wisata yang diteliti yaitu Pantai Marina, Goa Kreo, Air terjun Semarang dan Candi Gedongsongo. Obyek wisata tersebut mewakili wisata alam pantai, goa, air terjun dan pegunungan yang mempunyai jumlah pengunjung terbanyak.

Karakteristik Pengunjung Usia Muda

Gambaran karakteristik pengunjung potensial dan aktual seperti disajikan pada Tabel 1.

Permintaan Wisata Alam Bagi Para Pecinta Alam dan bukan Pecinta Alam

Pengunjung usia muda yang diperoleh sebanyak 118 orang, terdiri dari pecinta alam (PA) sebanyak 38 orang (32,20%) dan bukan pecinta alam (bukan PA) sebanyak 80 orang (67,80%).

Obyek wisata yang ingin dikunjungi

PA dan bukan PA dominan lebih menyukai obyek wisata pegunungan. Hal ini disebabkan oleh obyek wisata alam pegunungan banyak diminati oleh masyarakat, baik yang ada di sekitar Semarang maupun di luar Kota Semarang. Untuk pengunjung luar kota, selain berekreasi, juga mendambakan udara sejuk pegunungan, pemandangan indah dan suasana alami (Hidayah 1992).

Alasan berwisata

Kelompok PA mempunyai alasan berwisata untuk menghilangkan stress, kejenuhan, bosan, *refreshing*, menyegarkan pikiran dan menenangkan diri terdapat 17 orang (44,74%). Sedangkan pada bukan PA dalam melakukan wisata mempunyai alasan untuk menikmati pemandangan yang indah, menikmati keindahan alam dan udara yang segar sebanyak 33 orang (41,25%).

Waktu kunjungan

Waktu kunjungan wisata bagi PA dan bukan PA didominasi pada waktu liburan, yaitu sebanyak 27 orang (71,05%) PA dan sebanyak 62 orang (77,5%) bukan PA. Hal ini disebabkan pada waktu liburan, pengunjung usia muda mempunyai lebih banyak mempunyai waktu luang.

Keinginan berkunjung

PA yang mempunyai keinginan berkunjung tertinggi terdapat pada obyek wisata Umbul Sidomukti

sebanyak 27 orang (71,05%), sedangkan bukan PA terdapat pada obyek wisata Air terjun Semarang sebanyak 47 orang (58,75%). PA yang mempunyai keinginan berkunjung terendah sebanyak 13 orang (34,21%), terdapat pada obyek wisata Goa Kreo dan Wana Wisata Penggaron. Sedangkan bukan PA sebanyak 24 orang (30%) yaitu pada Wana Wisata Penggaron. Keinginan wisatawan mengunjungi obyek wisata alam sangat dipengaruhi oleh kondisi obyek wisata tersebut, jika obyek wisata sangat menarik dan menyenangkan wisatawan akan banyak berkunjung.

Obyek wisata alam yang pernah dikunjungi

Sebagian besar PA dan bukan PA pernah mengunjungi Pantai Marina karena aksesnya mudah, jalannya bagus, lokasinya di dalam kota dan di sekitarnya merupakan perumahan *elite* sehingga mudah untuk menuju obyek tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Siswanto (2006), bahwa tingginya tingkat kunjungan pengunjung ke lokasi obyek wisata karena berdekatan dengan kota dan obyek wisata yang berada dalam kota. Obyek wisata yang terletak di dalam kota sering dikunjungi oleh pengunjung dibandingkan obyek wisata lainnya.

Frekuensi kunjungan

Pada umumnya wisatawan yang berkunjung baru pertama kali, sisanya merupakan kunjungan berulang. Kondisi ini antara lain mungkin disebabkan karena daya tarik yang ditawarkan memang baik dan sifatnya rekreatif sehingga membuat wisatawan ingin melakukan kunjungan berikutnya. Pada PA, obyek wisata dengan frekuensi kunjungan >5 kali didominasi oleh Pantai Marina dan Bandungan Indah. Sedangkan pada bukan PA terdapat pada Pantai Marina.

Rangking Kunjungan

Umbul Sidomukti adalah obyek wisata yang paling digemari oleh pengunjung usia muda karena baik pada pengunjung PA maupun bukan PA, Umbul Sidomukti menempati rangking pertama. Hal ini karena Umbul Sidomukti merupakan salah satu obyek wisata baru di Kabupaten Semarang yang peresmiannya dilakukan pada bulan Agustus tahun 2007, kemungkinan banyak pengunjung yang tertarik dengan wisata baru sehingga banyak dikunjungi dan salah satu obyek wisata pegunungan yang cukup menantang karena tersedia fasilitas *outbound* sehingga menarik untuk dikunjungi.

Lama kunjungan

Lama kunjungan merupakan waktu lamanya wisatawan berkunjung di suatu obyek wisata. Pengunjung wisata alam (PA dan bukan PA) lebih banyak berkunjung di obyek wisata selama 1-6 jam. Pengunjung PA paling lama melakukan perjalanan wisata di Semarang selama dua hari, sedangkan pengunjung bukan PA selama tiga hari.

Permintaan Aktual (*actual demand*) Wisata Alam bagi Usia Muda

Permintaan aktual usia muda pada obyek wisata pantai sebesar 7.855 orang (92%), obyek wisata goa sebesar 9.366 (27%), obyek wisata air terjun sebesar 11.389 (97%) dan obyek wisata pegunungan sebesar 20.182 (13%) (Disparbud dan Disparta 2009). Kemungkinan data bias dapat terjadi pada obyek penelitian karena pengamatan pengunjung dilakukan pada Bulan September (bertepatan dengan Bulan Ramadhan) dan pada hari kerja. Bahkan di Goa Kreo

tidak ada pengelola yang menjaga loket pengunjung sehingga pengunjung dapat masuk obyek wisata tanpa membayar tiket masuk.

Permintaan aktual terbesar pada obyek wisata alam air terjun karena untuk dapat mencapainya dibutuhkan kemampuan fisik yang kuat sehingga pengunjung dominan usia muda, sedangkan permintaan aktual terendah terdapat pada obyek wisata alam pegunungan, karena biasanya pengunjung datang secara massal (wisata bersama keluarga).

Tabel 1. Karakteristik pengunjung potensial dan aktual

Karakteristik	Pengunjung Potensial	Pengunjung Aktual
Asal Pengunjung	SMA: SMA 1, SMA 2, SMA 11 dan SMA 15, SMA Institut Indonesia, SMA PGRI 1, SMA Semesta, SMA Sultan Agung 1 Universitas: Universitas Diponegoro, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Stikubank dan Universitas Semarang	Pengunjung usia muda di Pantai Marina (6 orang), Goa Kreo (7 orang), Air Terjun Semarang (8 orang) dan Candi Gedongsongo (11 orang).
Jenis kelamin	Laki-laki 59 orang dan perempuan 59 orang	Laki-laki 18 orang dan perempuan 14 orang
Umur	Pengunjung potensial yang didapat umur 15-23 tahun, didominasi oleh pengunjung usia muda berumur 16 tahun yakni sebanyak 19 orang (16,10%)	Pengunjung potensial yang didapat umur 15-24 tahun, didominasi oleh pengunjung berumur 17 tahun yakni sebanyak 11 orang (34,38%).
Tingkat pendidikan	SMA sebanyak 54 orang (45,76%) dan mahasiswa sebanyak 64 orang (54,24%)	SMA sebanyak 21 orang (65,63%) dan mahasiswa sebanyak 11 orang (34,38%)
Jumlah anggota keluarga	jumlah keluarga pengunjung potensial mulai dari 2-10 orang, jumlah anggota keluarga 4 orang memiliki permintaan yang paling besar yaitu 37 orang (31,36%).	jumlah keluarga pengunjung aktual mulai dari 2-7 orang, jumlah anggota keluarga 4 dan 5 orang memiliki permintaan yang paling besar 10 orang (31,25%).

Tabel 2. Jumlah pengunjung aktual di obyek wisata alam Semarang

No	Obyek Wisata Alam	Jumlah Pengunjung (1 tahun)	Jumlah Pengunjung	Jumlah Pengunjung Aktual Usia Muda	Rasio Usia Muda dan Jumlah Pengunjung	Permintaan Aktual
1	Pantai Marina	8.538	25	22	0.92	7.855
2	Goa Kreo	34.686	96	26	0.27	9.366
3	Air Terjun Semarang	11.741	33	32	0.97	11.389
		155.246	426	56	0.13	20.182

Keterangan:

1. Jumlah Pengunjung (1 tahun) = Data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang (2009)
2. Σ Pengunjung Aktual Usia Muda = Hasil penelitian jumlah wisatawan di obyek wisata alam.

Permintaan potensial (*potential demand*) Wisata Alam bagi Usia Muda

Dari data BPS Kota Semarang (2008), penduduk di Kota Semarang pada usia muda (15-24 tahun) sebanyak 241.474 orang. Jumlah pengunjung usia muda yang diperoleh sebanyak 118 orang, yaitu 54 pelajar SMA dan 64 mahasiswa di Kota Semarang. Jumlah pengunjung usia muda yang berpotensi terhadap wisata alam sebanyak 97 orang. Pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa permintaan potensial wisata alam di Kota Semarang bagi usia muda sebesar 82,20%. Artinya bahwa kelompok usia muda (15-24 tahun) di Kota Semarang mempunyai keinginan berwisata alam yang sangat besar, terbukti bahwa terdapat 97 orang dari 118 orang yang berkeinginan mengunjungi obyek wisata alam di Semarang. Jadi permintaan potensial wisata alam di Kota Semarang bagi usia muda sebesar 198.492 orang ($82,20\% \times 241.474$ jiwa).

Tabel 3. Data Jumlah Penduduk di Kota Semarang pada usia muda (15-24 tahun)

Usia	Jumlah (jiwa)
15-19	117.578
20-24	123.896
Total	241.474

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2008)

Tabel 4. Potensi wisata alam pada usia muda di Kota Semarang

No	Keinginan Berkunjung	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Ingin	97	82,20
2	Tidak	21	17,80

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan (*demand*) Wisata Alam bagi Usia Muda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang disebut untuk mengidentifikasi peubah-peubah yang mempengaruhi keinginan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata alam di Semarang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Potensial

Dalam analisis ini digunakan sebelas peubah. Beberapa peubah yang mempengaruhi keinginan wisatawan potensial berkunjung ke obyek wisata alam di Kota Semarang bagi usia muda yaitu alasan berkunjung (pemandangan yang indah, menikmati keindahan alam dan udara yang segar) dan lama kunjungan. Peubah alasan berkunjung berpengaruh karena nilai P yang diperoleh sebesar 0,056 lebih kecil dari taraf nyata 10% (0,1). Jadi alasan berkunjung sangat mempengaruhi

keinginan wisatawan untuk mengunjungi wisata alam di Semarang.

Pada peubah lama kunjungan mempunyai nilai P sebesar 0 lebih kecil dari taraf nyata 10% (0,1). Jadi lama kunjungan sangat mempengaruhi keinginan wisatawan untuk mengunjungi wisata alam karena semakin lama wisatawan melakukan perjalanan wisata alam berarti obyek wisata tersebut menarik, tidak membosankan, menyajikan atraksi yang menarik bagi wisatawan dan permintaannya juga tinggi.

Pengunjung pecinta alam/bukan pecinta alam, laki-laki, perempuan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan orang tua, obyek wisata yang ingin dikunjungi, waktu kunjungan dan frekuensi kunjungan tidak mempengaruhi permintaan potensial wisata alam di Kota Semarang bagi usia muda. Hal ini karena dari hasil analisis, peubah-peubah tersebut mempunyai nilai P lebih besar dari taraf nyata 10% (0,1).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Aktual

Dalam analisis ini digunakan sepuluh peubah. Berdasarkan hasil analisis, sepuluh peubah tersebut mempunyai nilai P lebih besar dari taraf nyata 10% (0,1). Jadi tidak ada peubah yang mempengaruhi keinginan wisatawan aktual ke obyek wisata alam di Kota Semarang bagi usia muda. Hal ini berarti bahwa umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan orang tua, obyek wisata yang ingin dikunjungi, alasan berkunjung, waktu kunjungan, frekuensi kunjungan dan lama kunjungan pengunjung aktual usia muda di obyek wisata alam di Semarang tidak berpengaruh dalam permintaan wisata alam di Kota Semarang bagi usia muda.

KESIMPULAN

Permintaan potensial wisata alam di Kota Semarang bagi usia muda sebesar 198.492 orang (82,20%). Sedangkan permintaan aktual pada obyek wisata pantai sebesar 14.458 orang, obyek wisata goa sebesar 9.322 orang, obyek wisata air terjun sebesar 7.458 orang dan obyek wisata pegunungan sebesar 20.144 orang.

Faktor yang mempengaruhi permintaan potensial adalah (1) alasan berkunjung yakni pemandangan yang indah, menikmati keindahan alam dan udara yang segar, dan (2) lama kunjungan. Adapun faktor yang mempengaruhi permintaan aktual, adalah pekerjaan orang tua, obyek wisata yang ingin dikunjungi, alasan berkunjung dan waktu kunjungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan [Disparbud]. 2009. Buku Direktori Usaha Pariwisata Kota Semarang Tahun 2009. Semarang: Dinas Semarang Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang.

- Dinas Pariwisata [Disparta]. 2009. Data Kunjungan Wisatawan. Semarang: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2008. Kota Semarang dalam angka 2008. Semarang: BPS Kota Semarang
- Gold SM. 1980. Recreation Planning and design. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Hidayah HA. 1992. Kajian Biofisik Wana Wisata di Kesatuan Pemangkuan Hutan Banyumas Timur dan Kaintannya dengan Pengunjung. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Korah HL. 1995. Analisis Belanja Wisatawan dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat (studi Kasus Manado-Minahasa). Program Pascasarjana. KPK IPB-UNSRAT Manado.
- Kusmayadi. 2004. Statistika Pariwisata Deskriptif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siswanto H. 2006. Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata serta Alternatif perencanaan Paket Wisata di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. [skripsi]. Bogor: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Wahyudin M. 2005. Analisis Potensi dan Permasalahan Wilayah Pantai Kota Semarang sebagai Kawasan Wisata Bahari. [Tesis]. Semarang: Magister Manajemen Sumberdaya Pantai. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/12781/> [22 Okt 2010]
- Wardiyanta. 2006. Metode penelitian pariwisata. Yogyakarta : ANDI